

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Studi Eksisting

Maksud dari studi eksisting ini adalah sebagai acuan atau tolak ukur bagi penulis untuk mengerjakan Proyek Akhir. Adapun studi eksisting meliputi wawancara pemilik usaha, kompetitor dan analisa S.W.O.T.

3.1.1 Wawancara Pemilik usaha

Wawancara dengan pemilik usaha kecil menengah (UKM) merupakan cara untuk mengetahui keinginan pemilik usaha mengenai kemasan yang diinginkan, dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha kecil menengah (UKM) menginginkan kemasan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kemasan mempunyai bentuk yang inovatif dan unik sehingga meningkatkan selera konsumen untuk membeli produk Bakpao Kapas.
2. Kemasan mempunyai bentuk yang mudah untuk dibawa oleh konsumen yang diharapkan tidak menyusahkan konsumen saat akan mengkonsumsi produk Bakpao Kapas.
3. Kemasan mempunyai identitas usaha produk Bakpao Kapas yang menonjol dengan warna yang kontras.
4. Harga dari kemasan yang bersaing.

3.1.2 Kompetitor

Kompetitor yang kami jadikan tolak ukur dalam studi kasus ini adalah produk dari Bakpao Telo. Mengapa kita mengambil keputusan tersebut guna menjadikan acuan, karena produk dari Bakpao Telo memiliki keunikan tersendiri dalam segi bahan baku. Pembuatan produknya menggunakan bahan baku ubi jalar sehingga menjadikan rasa *bakpao* yang dihasilkan lain dari pada yang lain. Seperti umbi-umbian lainnya, ubi jalar merupakan sumber karbohidrat yang baik. Selain itu juga kaya akan protein, lemak, kalori, serat, kalsium, fosfor, zat besi, karotin, vitamin B1, B2, C, asam nikoninat, dan antioksidan. Selain itu ketersediaannya cukup melimpah di Indonesia. Varian rasa yang ditawarkan dari produk tersebut cukup beragam mulai dari coklat, keju, kacang tanah, daging ayam, cornet, strawbery, kacang hijau dan nanas. Harga yang ditawarkan juga sangat cocok dengan rasa dan kelezatan Bakpao Telo, cukup dengan Rp 2.000 - 4.500 per biji konsumen bisa menikmati makanan ringan yang berasal dari Jawa Timur ini (<http://halomalang.com/peta-malang/detail/bakpia-dan-bakpao-telo>).

3.1.3 Analisa S.W.O.T

A. *Strenght*

Dari segi kekuatan, desain dan bentuk kemasan dirasa mampu untuk bersaing dengan kemasan dari kompetitor Bakpao Kapas yang berjualan di daerah sekitar usaha kecil menengah (UKM) Bakpao Kapas ini. Dari segi desain, desain baru dari Bakpao Kapas memiliki desain yang *simple* dan tidak banyak menggunakan gambar serta *font* yang terlalu berlebihan. Sehingga para konsumen tidak bingung dalam menangkap informasi yang ada dalam kemasan mengenai isi kemasan. Dari segi bentuk kemasan, kemasan Bakpao Kapas memiliki bentuk

yang unik dan inovatif, karena kemasan yang baru ini memudahkan konsumen jika ingin mengonsumsi Bakpao Kapas secara langsung. Selain itu jika ingin dibawa pulang dapat digenggam, karena kemasan yang baru ini mempunyai *handle* seperti model *shopping bag* sehingga sangat praktis dan memudahkan konsumen untuk dibawa kemana-mana.

B. *Weakness*

Dari segi kelemahan, kemasan Bakpao Kapas yang baru ini adalah karena material dari kemasan ini menggunakan kertas *art paper*. Yang notabennya adalah kertas ini dapat dengan mudah menyerap uap air yang terkandung dalam isi *bakpao*, maka dari itu dibutuhkan kemasan *primer* guna memberikan ketahanan yang lebih baik dan menghindari kontak langsung antara material dengan produk.

C. *Opportunities*

Dari segi peluang, kemasan Bakpao Kapas yang baru ini diharapkan dengan lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas. Dan mampu bersaing dengan produk-produk yang lain di pasaran.

D. *Threats*

Dari segi ancaman, kemasan yang diproduksi ini hanya menggunakan 1 warna dan menggunakan material kertas *art paper* yang mempunyai gramatur kertas tipis. Pada suatu saat kedepan, tidak menutup kemungkinan bahwa akan bermunculan pesaing-pesaing baru dari produk Bakpao Kapas yang akan berinovasi dan memanfaatkan kelemahan kami dengan menciptakan kemasan yang lebih unggul dengan menggunakan desain dengan warna yang lebih beranekaragam.

3.2 Ide dan Konsep

Ide dari kemasan Bakpao Kapas yang baru ini, terinspirasi dari kemasan *take away* yang lagi *booming* pada saat ini seperti halnya kemasan yang dimiliki oleh produk Breadtalk dan Rotiboy. Kemasan *take away* tersebut menggunakan kertas berwarna putih yang menyatakan kesan mewah dan *elegant* serta mengugulkan dari visualisasi desain yang simple seperti *style* desain-desain asal Eropa dengan dominan warna merah yang kontras. Dengan menggunakan desain yang simple serta dominan warna merah mereka dapat menciptakan sebuah kemasan yang enak untuk dipandang. Oleh karena itu kemasan Bakpao Kapas yang baru ini mengaplikasikan referensi yang didapat dari kemasan *take away* tersebut. Penggunaan warna merah solid ini berformulasi dari pencampuran antara warna magenta 100% dengan warna yellow 100% mengapa warna merah dan kuning kami gunakan, menurut Feng Shui Cina warna tersebut mendeskripsikan warna lapar. Warna merah dipilih karena warna merah lebih cocok dengan material yang akan kami pergunakan yaitu, kertas *art paper* yang memiliki warna dasar putih. Kertas *art paper* sendiri dipilih karena permukaan kertasnya yang mengkilap serta ramah terhadap lingkungan karena material tersebut dapat di daur ulang.

Konsep yang dipakai pada kemasan Bakpao Kapas ini yaitu, pada bagian depan menampilkan logo dari Bakpao Kapas dengan pilihan varaian rasanya yaitu tiramitsu, strawberry, chocolate, cheese, peanut, dan blueberry. Sedangkan pada bagian belakang hanya menampilkan logo Bakpao Kapas yang ukurannya dibuat lebih besar daripada logo yang ada pada bagian depan disertakan juga pemberian logo halal yang memberikan keterangan bahwa produk ini halal untuk di konsumsi. Selain itu pada bagian samping juga ditambahkan alamat facebook dari produk usaha kecil menengah (UKM) Bakpao Kapas yang bermaksud sebagai *hotline* dari usaha tersebut.

Konsep pada bentuk kemasan dikembangkan dengan bentuk yang menyerupai *paper - bag* dengan penambahan lubang untuk pegangan pada bagian atas, sehingga sangat memudahkan konsumen untuk membawa produk Bakpao Kapas tersebut. Kemasan ini disertai pengunci yang terdapat pada bagian atas kemasan yang berfungsi sebagai pemanis visualisasi desain. Dan terdapat pula lipatan untuk membentuk seperti bentuk *paper bag* serta digunakannya lem untuk menyambungkan tiap bagian yang terdapat pada kemasan ini.

3.2.1 Logo

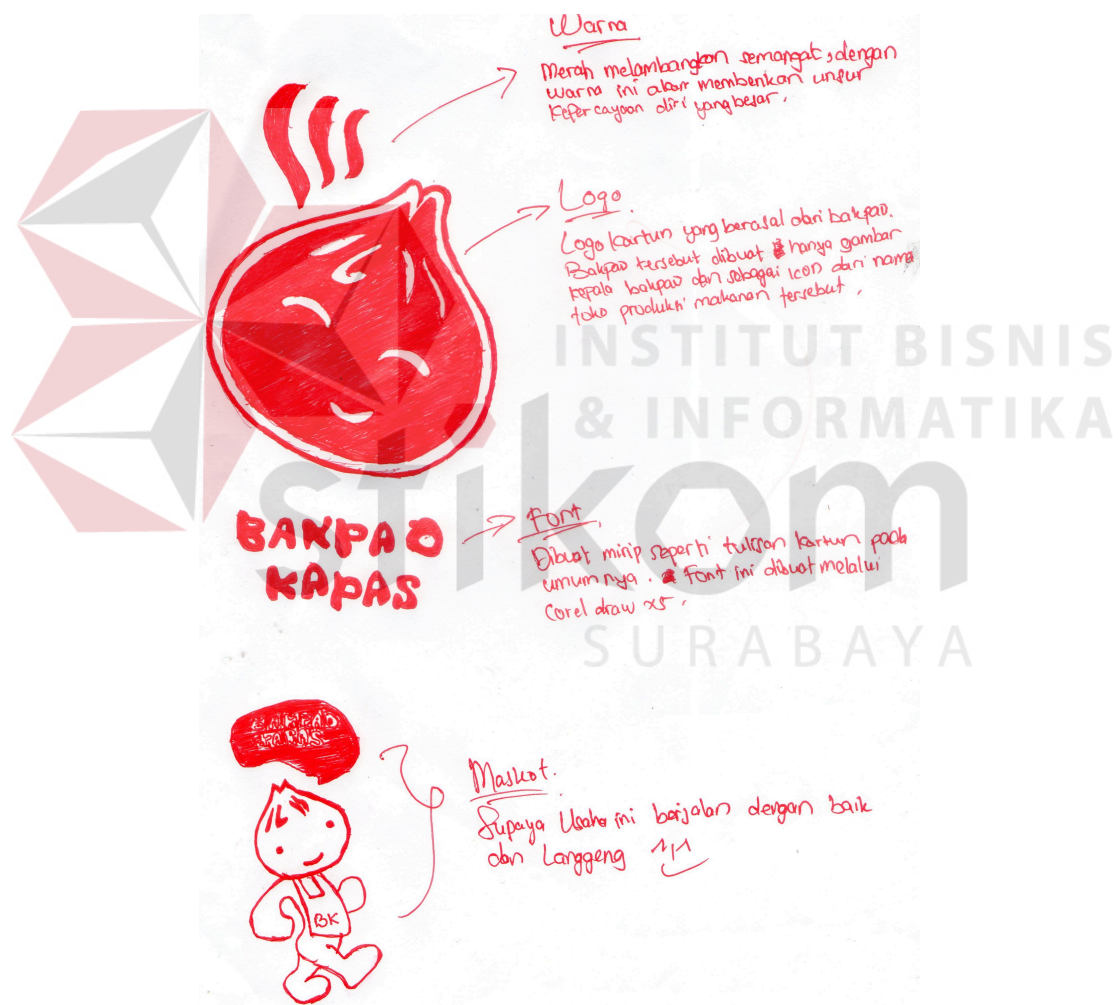
Untuk Logo yang digunakan pada kemasan Bakpao Kapas ini menunjukkan karakter seperti ilustrasi *bakpao*. Dengan identik warna merah yang melambangkan kesan semangat dalam usaha. Ilustrasi karakter yang tersenyum memberikan kesan logo tersebut selalu ramah kepada konsumen dalam segi layanan yang diberikan. Dan terdapat tiga garis yang berbentuk horisontal yang berposisi lebih tinggi dari karakter logo berbentuk besar mengecil yang menunjukkan produk tersebut selalu hangat.

3.2.2 Font

Untuk Font yang digunakan pada kemasan Bakpao Kapas ini adalah berjenis “scarppy ledoot” dengan ukuran 14 *point* yang berwarna dasar background putih. Mengapa penulis mengambil font tersebut, karena beralasan font yang digunakan pada kemasan Bakpao Kapas ini berbentuk unik dan masih sangat jelas dapat dibaca oleh semua usia. Selanjutnya untuk font dari Bakpao Kapas itu sendiri penulis membuat font baru dengan basis vector pada software coreldraw. Terciptanya font Bakpao Kapas ini beralasan dari pihak UKM menginginkan mempunyai master logo *tipografi* yang lain dari pada yang lain.

3.2.3 Lain – Lain

Untuk Komponen lainnya yang terdapat pada isi kemasan Bakpao Kapas ini terdapat logo halal yang memberikan keterangan bahwa produk ini halal untuk di konsumsi. Ditambahkan alamat facebook dari produk UKM Bakpao Kapas yang bermaksud sebagai *hotline* dari usaha tersebut. Terdapat pula kotak kolom varian rasa yaitu terdiri dari rasa tiramitsu, strawberry, chocolate, cheese, peanut, dan blueberry yang berfungsi sebagai penanda rasa produk yang terdapat pada kemasan tersebut.



Gambar 3.1. Contoh Sketsa Desain

3.3 Analisa

Analisa berikut merupakan penyesuaian dengan data yang dikumpulkan diantaranya terdapat analisa proses pracetak, analisa proses cetak, analisa proses akhir dan analisa biaya produksi.

3.3.1 Analisa Order

Dari data yang dikumpulkan dalam hal ini order kemasan diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah order : 500 / pcs
2. Formulasi Warna : Merah Solid (formulasi antara *magenta* 100% dengan *yellow* 100%)
3. Dimensi Kemasan : Tinggi : 19,7 cm
Panjang : 10,5 cm
Lebar : 6 cm
4. Bahan Material : Art Paper 120 gsm
5. Dimensi Material : Panjang : 38,5 cm X Lebar : 26 cm

3.3.2 Analisa Pracetak

Proses produksi kemasan Bakpao Kapas diproduksi melalui tahap ide dan konsep kemudian dilanjutkan pada pengembangan ide dengan proses awal yang disebut proses pracetak. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan desain dengan peralatan :
 - A. Apple Macbook White
 - B. Mouse Epraizer
 - C. Operating Sistem Lion
 - D. *Software* pengolah gambar vektor Corel Draw X5

2. Pembuatan Kerangka kemasan menggunakan Corel Draw X5
3. Pembuatan desain vektor dan penambahan atribut cetak seperti color bar dikerjakan di Corel Draw X5
4. Desain kemasan yang dipilih adalah desain dengan warna dominan dan menjadi warna tunggal yaitu warna merah. Untuk materialnya digunakan kertas *Art Paper* yang berwarna putih, sehingga saat desain dengan warna merah dicetak bersamaan maka akan tercipta kombinasi warna yang kontras.
1. Untuk desain kerangka kemasan mengacu kepada kemasan *paper bag* dengan tujuan agar memudahkan konsumen untuk membawanya.
2. Setelah desain dirasa telah siap untuk dicetak, langkah berikutnya adalah *print out* ke digital printing sebagai contoh untuk *proofing* desain kemasan ke pemilik usaha kecil menengah (UKM) Bakpao Kapas.
3. Setelah *proofing* selesai dan diberikan kepada pemilik usaha kecil menengah (UKM) Bakpao Kapas dan dilakukan beberapa revisi diantaranya desain logo yang perlu pengeditan font, serta penambahan varian rasa Bakpao Kapas, dan pemilihan *font* yang lebih cocok.
4. Setelah proses proofing kepada pemilik usaha kecil menengah (UKM) Bakpao Kapas, langkah berikutnya adalah mengganti desain kemasan sesuai dengan revisi yang sudah diberikan oleh pemilik usaha. Selain itu juga dilakukan penambahan atribut cetak.
5. Dilakukan pengecekan informasi kemasan dengan benar dan pengecekan ketepatan bentuk kemasan hingga benar.
6. Pembelian kertas *Art Paper* 120 gsm serta diptotong sesuai ukuran cetak
7. Pembuatan plat *CTCP* (*Computer To Convantional Plate*) warna *Black* dengan media plat GTO-52 dengan ukuran panjang 51 cm dan lebar 40 cm.

3.3.3 Analisa Proses Cetak

Setelah proses pracetak telah dilakukan sampai dengan pembuatan plate. Maka proses selanjutnya adalah proses cetak.

1. Pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan diantaranya plat, kain majun, tinta cetak magenta dan yellow, *plate cleaner*, RWA, ketas.
2. Pencampuran formulasi tinta *magenta* dengan *yellow* dengan kadar 100% agar mendapatkan warna merah.
3. Penyesuain setelan mesin
4. Proses cetak dengan mesin GTO-52
5. Proses cetak mulai awal hingga akhir membutuhkan waktu 1 hari
6. Cetakan kering dan sortir untuk menuju proses plong
7. Order pisau plong.

3.3.4 Analisa Proses Plong

Proses plong merupakan proses tahap akhir. Dimana proses ini keadaan cetakan masih kotor, serta masih terdapat kertas yang diluar area cetak dan tidak terpakai sebagai kemasan.

1. Penyetoran cetakan ke jasa plong yang sekaligus tempat pembuatan pisau *diecut* yang berfungsi untuk potong dan lipat kemasan.
2. Proses jasa plong pertama kali adalah penyesuaian pisau dengan cetakan, proses ini membutuhkan *waste*, untuk proses pembuatannya sendiri memerlukan waktu 2 hari.
3. Pengambilan cetakan plong yang telah jadi.

3.3.5 Analisa Kebutuhan Kertas

Untuk mengetahui kebutuhan material yang akan digunakan memproduksi maka dilakukan analisa kebutuhan material menurut analisa order

1. Untuk mencetak dengan order 500 pcs kemasan maka disesuaikan dengan kebutuhan kertas yang nantinya akan dipakai
Spesifikasi:

- Jenis kertas : Art Paper
- Ukuran : 79 cm x 109 cm
- Arah serat : LG (Long Grain) arah 109

2. Luas kertas *Art Paper* dalam ukuran plano dengan panjang 109 cm dan lebar 79 cm maka didapat pembagian *up* per plano menjadi 8 up.

3. Dengan diperoleh jumlah up maka kebutuhan kertas plano dengan jumlah:

- Order 500 + waste 10% = 550 biji / 8up = 69 lembar kertas plano.

3.3.6 Analisa Kebutuhan Tinta

Kebutuhan tinta yang diperlukan berdasarkan luas kertas cetakan.

Telah diketahui area luas kertas cetak berdasarkan analisa order yaitu :

1. Luas kertas cetak kemasan : $38,5 \text{ cm} \times 26 \text{ cm} = 1001 \text{ cm}^2$
2. Diketahui rumus tinta yang dipakai dengan standart blok warna raster 100% yaitu tinta 2 gram/m²
3. Rumus tinta diaplikasikan dengan luas kemasan besar
 $1001 \text{ cm}^2 \times 2 \text{ grm/m}^2$

$$0,1001 \text{ m}^2 \times 2 \text{ grm/m}^2 = 0,2002 \text{ grm/m}^2$$

4. Hasil kebutuhan tinta kemasan dijumlah dengan total order
- $$0,2002 \text{ grm/m}^2 \times 550 \text{ biji} = 110,11 \text{ gram atau } 0,11011 \text{ kg}$$
- tinta / warna.

3.3.7 Analisa Kebutuhan Plat Cetak

Kebutuhan plate *CTCP* (*Computer To Conventional Plate*) dianalisa berdasarkan analisa order adalah sebagai berikut :

1. Jumlah warna cetakan = 1 warna dengan formulasi pencampuran antara warna *Magenta* 100% dengan *Yellow* 100%.
2. Jumlah plate yang dibutuhkan = 1 plat *CTCP black*

3.3.8 Analisa Kebutuhan Plong

Kebutuhan plong berdasarkan kerangka kemasan. Pisau potong untuk memotong kertas dan pisau creasing untuk memberi garis tekuk.

1. Kebutuhan pisau *cutting* kemasan Bakpao Kapas

$$23 \text{ cm} \times 2 = 46 \text{ cm}$$

$$34,5 \text{ cm} \times 1 = 69 \text{ cm}$$

$$\text{Total} = 223,83 \text{ cm}$$

2. Kebutuhan pisau *creasing* kemasan

$$19 \text{ cm} \times 4 \text{ biji} = 76 \text{ cm}$$

$$34,9 \text{ cm} \times 2 = 69,8 \text{ cm}$$

$$\text{Total} = 145,8 \text{ cm}$$

3. Kebutuhan pisau potong kemasan kecil

$$21,1 \text{ cm} \times 1 = 21,1 \text{ cm}$$

$$6,5 \text{ cm} \times 6 = 39 \text{ cm}$$

9,8 cm x 2	=	19,6 cm
34,9 cm x 2	=	69,8 cm
5,5 cm x 8	=	44,4 cm
2,25 cm x 1	=	2,25 cm
2,13 cm x 6	=	12,78 cm
Total	=	208,93 cm

4. Kebutuhan papan plong kemasan

Panjang 39,5 cm x 35,5 cm	=	1402,25 cm ²
---------------------------	---	-------------------------

5. Jasa plong

3.3.9

Analisa Biaya

1. Biaya Kertas

Harga kertas plano 79 x 109 arah serat LG	=	Rp. 1.300,-
---	---	-------------

Kebutuhan kertas 69 plano x Rp 1.300	=	Rp. 89.700,-
--------------------------------------	---	--------------

2. Biaya potong kertas / model Rp. 8.000,-

Total 1 model = 1 x Rp. 8.000,-	=	Rp. 8.000,-
---------------------------------	---	-------------

3. Ongkos Cetak

Speed	=	Kapasitas 1 jam 1800 kertas / naik
-------	---	------------------------------------

Waktu Kerja	=	(550 x 1) : 1800 = 0,3 jam
-------------	---	------------------------------

Ongkos/jam	=	Rp 13000,-/jam
------------	---	----------------

Total ongkos	=	Waktu kerja 0,3 jam x Rp 13.000,-
--------------	---	-----------------------------------

	=	Rp 3.900,-/model
--	---	------------------

4. Biaya Tinta

0,238735 grm/m ² x 550 biji	=	131,30425 gram atau 0,131 kg
--	---	------------------------------

tinta/warna

Harga tinta /kg	=	Magenta Cemani toka Rp. 82.000,-
		Yellow Cemani toka Rp. 78.200,-
Total harga tinta	=	Magenta Rp. 10.742,-
		Yellow Rp. 10.244,-
Total	=	Rp. 20.986,2

5. Biaya Plat

Harga/plat	=	Rp. 20.000,-
Banyak plat	=	1
Total	=	Rp. 20.000,-

6. Biaya pisau Plong

Total panjang pisau potong	=	145,8 cm
Total panjang <i>creasing</i> kemasan besar	=	223,83 cm
Total panjang <i>creasing</i> + pisau potong	=	369,63 cm
Jasa buat plong tiap cm	=	Rp. 175,-
Total biaya buat plong Rp 175 x 369,63 cm	=	Rp. 64.685,25,-

7. Jasa plong/model	=	Rp. 60.000,-
Total model	=	1
Total harga jasa	=	Rp. 60.000,-

Total pemakaian bahan pembantu cetak (Gum, RWA, Corector Plate, Plate Cleaner, Developer, Kain Majun) = model Rp. 11.500,-

8. Harga pokok produk (HPP)

Kemasan	=	Kertas + potong + cetak + tinta + plat + buat plong + jasa plong + bahan pembantu
Total	=	Rp 89.700 + Rp 8.000 + Rp 3.900 + Rp 150.200 + Rp 20.000 + Rp 70.000 + Rp 60.000 + Rp 11.000 = Rp 412.800,-

9. Harga Jual/pcs

Kemasan Jadi	=	HPP + 15%
	=	Rp. 825.6 + Rp 123.84
	=	Rp 949.44
Tiap biji kemasan	=	Rp 949.44,-
Presantase	=	Rp 950 : Rp 8000 x 100 % = 11,84%

